



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10592-10604
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Komparatif *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*
Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024
(Perusahaan yang Tercatat di IDXBUMN20)

Eni Pajrianti^{1✉}, Rulyanti Susi Wardhani², Anggraeni Yunita³
Universitas Bangka Belitung
Email: epajrianti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan secara empiris perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saat sebelum dan sesudah pemilihan umum serentak Tahun 2024 pada perusahaan anggota IDXBUMN20 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif menggunakan metode event study dengan periode penelitian selama 7 hari kerja sebelum dan 7 hari kerja sesudah pelaksanaan Pemilu. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa harga saham dan volume perdagangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa Pemilu serentak Tahun 2024 tidak menyebabkan terjadinya perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu serentak Tahun 2024 yang artinya peristiwa politik ini tidak mempunyai kandungan informasi yang menimbulkan reaksi pelaku pasar. Hasil pada *trading volume activity* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah Pemilu Tahun 2024 yang artinya pasar modal bereaksi positif sesudah peristiwa.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event study, Pemilu Serentak Tahun 2024*

Abstract

This study aims to test, analyze, and describe empirically the differences in *abnormal returns* and *trading volume activity* before and after the 2024 simultaneous general elections in IDXBUMN20 member companies on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative study with a comparative approach using the event study method with a research period of 7 working days before and 7 working days after the election. The research data used is secondary data in the form of stock prices and trading volume with data collection techniques using documentation studies, and sampling techniques using saturated sampling techniques. The results showed that the simultaneous election in 2024 did not cause a significant difference in *abnormal returns* between before and after the simultaneous election in 2024, which means that this political event does not have information content that causes the reaction of market participants. The results on *trading volume activity* show that there is a significant difference before and after the 2024 elections, which means that the capital market reacts positively after the event.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study, Election Day*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh akses modal yang diperlukan untuk mengembangkan bisnisnya, melakukan ekspansi, atau melaksanakan proyek strategis. Banyak orang melihat pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan jangka panjang dan mengembangkan portofolio investasi, tetapi pasar modal juga memiliki risiko yang harus diperhatikan. Dalam investasi hubungan antara risiko dan *expected return* itu searah dan linear. Artinya semakin tinggi risiko investasi maka semakin besar pula keuntungan yang diharapkan (*expected return*) (Siregar dan Anggraeni, 2022).

Fluktuasi harga saham perusahaan publik dapat dipengaruhi oleh dua faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dapat dikontrol oleh perusahaan seperti adanya perubahan harga, pendanaan, *merger*, mogoknya tenaga kerja, perubahan manager, ekspansi pabrik, penarikan produk baru serta pengumuman laporan keuangan perusahaan. Adapun faktor eksternal meliputi faktor ekonomi dan non-ekonomi yang mana hal tersebut tidak dapat dikontrol oleh perusahaan dari segi faktor ekonomi seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, inflasi. Sedangkan dari faktor non-ekonomi seperti regulasi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, kondisi politik, hak asasi manusia, isu lingkungan hidup, dan lain sebagainya (Lorenza *et al.*, 2022).

Dinamika situasi politik seperti pergantian pemerintahan, pemilihan legislatif, pemilihan presiden, pengumuman kabinet kementerian, perubahan kebijakan dan peristiwa-peristiwa lain yang bersifat politik merupakan salah satu aspek faktor non-ekonomi yang

dapat mempengaruhi kondisi pasar modal. Diketahui bahwa pemilihan umum merupakan salah satu fenomena politik yang menarik dan direspon oleh investor. Pemilu merupakan ajang pesta demokrasi 5 tahun sekali yang mampu menarik perhatian masyarakat di seluruh Indonesia termasuk pasar modal. Apalagi pada tahun 2019 untuk pertama kalinya Indonesia berhasil melaksanakan pemilihan umum secara serentak.

Perusahaan yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara atau *State-Owned Enterprises* (SOE) memiliki hubungan yang erat dengan pemerintahan atau para elit politik (*politically connected firms*) sehingga secara tidak langsung kegiatan pemilihan umum nantinya akan berdampak pada harga saham perusahaan BUMN di pasar modal. Pemerintah RI sebagai pemegang saham memiliki hak untuk mengamankan orang yang dipercaya dapat menjalankan roda kepemimpinan di perusahaan BUMN sesuai dengan mekanisme RUPS. BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, hal tersebut tertuang dalam UU RI No.19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara . Kemudian pada pasal 1 ayat 13 disebutkan bahwa "Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS, adalah organ Persero yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Persero dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris." Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pemimpin negara serta kabinetnya sangat menentukan bagaimana BUMN akan dikelola kedepannya dan menentukan baik tidaknya kinerja BUMN kedepannya, nanti juga apapun langkah politik yang diambil oleh pemerintah akan mempengaruhi kinerja BUMN secara keseluruhan.

Pengukuran reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dapat menggunakan beberapa parameter. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan parameter *abnormal return* dan juga *trading volume activity*. Pasar modal dikatakan efisien apabila bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. *Abnormal return* dapat muncul karena adanya perubahan harga saham yang melebihi kondisi normal. *Return* tidak normal (*abnormal return*) timbul karena adanya selisih keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan keuntungan harapan (*expected return*) yang dapat terjadi sebelum publikasi informasi resmi atau ada kebocoran informasi atau juga bisa setelah publikasi informasi resmi (Usmar, 2021). Volume perdagangan saham (*trading volume activity*) merupakan banyaknya jumlah lembar saham yang diperjualbelikan dalam masa periode tertentu, semakin banyak volume perdagangan suatu saham membuktikan bahwa saham tersebut semakin aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal (Rahayu dan Desitama, 2024). *Trading volume activity* bisa menandakan seberapa diminatnya saham oleh investor, karena

apabila saham diminati oleh investor maka semakin meningkat pula pembelian yang dilakukan oleh investor begitupula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Komparatif *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilihan umum Serentak Tahun 2024 pada Perusahaan yang Tercatat di IDX BUMN20".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu pengujian hipotesis yang memerlukan pengukuran numerik variabel dan melakukan analisis statistik (Suryani dan Hendriyadi, 2016). Data yang dihasilkan pada penelitian kuantitatif ini dapat digunakan untuk membandingkan dan menguji adanya perbedaan antar variabel dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini menjelaskan tentang fenomena Pemilu serentak Tahun 2024 dengan reaksi pasar yang disebut dengan pendekatan studi peristiwa (*event study*) yaitu studi yang mendalami tentang reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2023).

Periode Pengamatan

Dalam penelitian ini periode pengamatan yang dipergunakan adalah dengan periode pengamatan selama 14 hari perdagangan bursa yang terdiri dari 7 hari periode sebelum kejadian Pemilu serentak tahun 2024 (01 Februari s.d 13 Februari 2024) dan 7 hari periode setelah kejadian Pemilu serentak tahun 2024 (15 Februari s.d 23 Februari 2024) dengan t_0 pada saat Pemilu tanggal 14 Februari 2024 dan menggunakan periode estimasi selama 100 hari bursa (08 September 2023 s.d 31 Januari 2024) atau dengan catatan hari libur bursa tidak dimasukkan kedalam waktu pengamatan. Alasan pengambilan waktu penelitian selama 7 hari sebelum Pemilu karena pada keadaan tersebut masih dalam masa kampanye dan 7 hari setelah Pemilu masih dalam masa perhitungan cepat hasil Pemilu (*quick count*) sehingga periode pengamatan yang digunakan cukup mempresentasikan reaksi pasar modal pada peristiwa Pemilu.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengukuran (Sudaryana dan Agusady, 2022). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data historis pada harga saham yang akan menjadi objek penelitian

selama periode pengamatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Suryani dan Hendriyadi, 2016). Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara mengakses website resmi dari Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance* yakni www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com/>.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian kuantitatif merupakan keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran penelitian, dapat berupa manusia, wilayah atau tempat, lembaga, badan sosial dan semacamnya untuk dicermati lalu dinilai, diukur, dan dievaluasi yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Kusumastuti *et al.* 2020). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang sahamnya tercatat di indeks IDX BUMN20 periode 05 Februari s.d 02 Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang tercatat di IDX BUMN20 yang berjumlah 20 perusahaan sebagai sampel yang artinya menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Martono (2014), teknik sampling jenuh yakni seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Abnormal Return</i>	Selisih antara <i>return</i> yang sesungguhnya diperoleh investor dengan <i>return</i> ekspektasian.	$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$ <p>Keterangan: $RTN_{i,t}$ = <i>Abnormal return</i> untuk saham ke-i pada hari ke-t $R_{i,t}$ = <i>Return</i> saham (aktual) untuk saham ke-i pada hari ke-t $E(R_{i,t})$ = <i>Return</i> ekspektasi untuk saham ke-i pada hari ke-t</p>	Rasio
<i>Trading Volume Activity</i>	Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham	$TVA_{i,t} = \frac{\Sigma \text{ saham } i \text{ yang dipelrtdagangkan pelriodel } t}{\Sigma \text{ saham } i \text{ yang belreldar pelriodel } t}$	Rasio

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Sugiyono juga menyebutkan bahwa yang termasuk statistik deskriptif diantaranya penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan persentase, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif dapat digunakan hanya untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil (Sudaryana dan Agusady, 2022)

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2021). Dalam jurnal yang ditulis oleh Shapiro dan Wilk Tahun 1965 digunakan sampel yang kurang dari 50 sampel, sehingga hal ini yang mendasari penulis menggunakan uji Shapiro-Wilk, dengan kaidah sebagai berikut:

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* dapat didefinisikan sebagai pengujian hipotesis statistika non-parametrik yang digunakan ketika membandingkan dua sampel berhubungan, sampel yang sama, atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah ada perbedaan pada dua pengukuran pada sampel yang sama. pengujian ini dapat digunakan sebagai alternatif apabila data tidak berdistribusi normal (Suryani dan Hendriyadi, 2017). Dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon signed rank test*, yaitu:

- a. Apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa (H_1 diterima).
- b. Apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa (H_1 ditolak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standard Deviation
AAR_sebelum	20	-0,011	0,018	0,002	0,006
AAR_sesudah	20	-0,014	0,024	0,001	0,007
ATVA_sebelum	20	0,082	1,643	0,487	0,367
ATVA_sesudah	20	0,093	6,651	1,162	1,859

Sumber: diolah spss, 2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata (mean) *abnormal return* (AAR) sebelum Pemilu yaitu sebesar 0,00219 dengan satandar deviasi sebesar 0,00641 dan pada saat sesudah Pemilu mengalami penurunan menjadi 0,00165 dengan standar deviasi sebesar 0,00771. Dilihat dari nilai rata-rata *abnormal return* perhari memang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu.

Pada rata-rata (mean) *trading volume activity* (ATVA) sebelum Pemilu yaitu sebesar 0,48708 dengan satandar deviasi sebesar 0,36732 dan pada saat sesudah Pemilu mengalami peningkatan menjadi 1,16275 dengan standar deviasi sebesar 1,85941.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 sampel. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, maka jika angka signifikansi uji *shapiro-Wilk* Sig > 0,05 data berdistribusi normal, apabila sig < 0,05 data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pemilu 2024 dengan

Uji *Shapiro-Wilk*

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
AAR_sebelum	0,967	20	0,696	Normal
AAR_sesudah	0,876	20	0,015	Tidak Normal

Sumber: diolah spss, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa *abnormal return* sebelum Pemilu menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,696 dan *abnormal return* sesudah Pemilu menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,015. Oleh karena itu, hasil pengujian *abnormal return* sebelum Pemilu lebih besar daripada 0,05 ($0,696 > 0,05$) yang artinya hasil

pengujiannya normal, lalu untuk hasil pengujian *abnormal return* sesudah Pemilu lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$) yang artinya data tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian hipotesis *abnormal return* menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, hal ini dikarenakan terdapat salah satu variabel yang tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilu 2024 dengan Uji Shapiro-Wilk

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
ATVA_sebelum	0,814	20	0,001	Tidak Normal
ATVA_sesudah	0,548	20	0,000	Tidak Normal

Sumber: diolah spss 2024

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *trading volume activity* sebelum Pemilu menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan *trading volume activity* sesudah Pemilu menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu, hasil pengujian *trading volume activity* sebelum Pemilu lebih besar daripada 0,05 ($0,001 > 0,05$) yang artinya hasil pengujiannya normal, lalu untuk hasil pengujian *trading volume activity* sesudah Pemilu lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya data tidak normal. Sehingga dikarenakan terdapat salah satu data variabel yang tidak normal maka dalam pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pemilu 2024 dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
AAR_sebelum dan sesudah Pemilu	-0,149 ^b	0,881	Tidak signifikansi

Sumber: diolah oleh spss, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian nilai signifikansi *wilcoxon signed rank test* adalah sebesar 0,881 yang mana lebih besar daripada nilai 0,05 ($0,881 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak. Dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu serentak Tahun 2024.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilu 2024 dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
AAR_sebelum dan sesudah Pemilu	-2,464 ^b	0,014	Signifikansi

Sumber: diolah spss, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian nilai signifikansi *wilcoxon signed rank test* adalah sebesar 0,014 yang mana lebih kecil daripada nilai 0,05 ($0,014 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pemilu serentak Tahun 2024.

Pembahasan

Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa penelitian studi peristiwa pada Pemilu serentak Tahun 2024 menunjukkan bahwa peristiwa politik ini tidak mempunyai kandungan informasi yang menimbulkan reaksi pelaku pasar sehingga tidak menyebabkan terjadinya perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu serentak Tahun 2024.

Berdasarkan *Signaling theory* suatu peristiwa dapat dikatakan mengandung informasi apabila peristiwa tersebut mengakibatkan adanya perubahan keyakinan investor pada pasar modal dan dapat memicu adanya perubahan harga atau volume saham pada pasar modal. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa peristiwa pemilihan umum serentak Tahun 2024 bukanlah peristiwa yang mengandung informasi dikarenakan tidak menyebabkan perubahan harga saham yang signifikan pada IDXBUMN20 sehingga tidak menyebabkan terjadinya *abnormal return*.

Peristiwa pemilihan umum serentak tidak memberi dampak yang signifikan terhadap perbedaan *abnormal return* pada indeks IDXBUMN20 dikarenakan masyarakat tak terkecuali investor sudah dapat memprediksi hasil Pemilu sebelum Pemilu dilaksanakan. Kemajuan teknologi membuat investor lebih mudah mendapatkan informasi melalui media sosial atau media lain yang *update* mengenai proses Pemilu Tahun 2024, sehingga mendapatkan informasi yang *update* tidaklah sulit untuk didapatkan guna menunjang atau sebagai bahan pertimbangan investor untuk menentukan keputusan di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Anita *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa sebelum dan sesudah Pemilu serentak Tahun 2019 tidak mengalami perbedaan yang signifikan pada *abnormal return*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Papatungon *et al.* (2021) menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah Pilpres 2019. Selanjutnya, hasil penelitian Ghoni (2020) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah Pilpres 2014. Hasil penelitian dari Jayanti dan Saripujiana (2017) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada variabel *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu 2014.

Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024

Peristiwa Pemilu serentak Tahun 2024 menyebabkan aktivitas perdagangan dipasar modal mengalami perubahan dilihat dari *trading volume activity* saham mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah Pemilu 2024 atau H₂ diterima. Hampir disemua anggota IDXBUMN20 *trading volume activity*nya mengalami peningkatan sesudah pelaksanaan Pemilu, hal ini disebabkan saat pelaksanaan Pemilu usai dan berjalan lancar banyak investor yang sebelumnya memasang posisi *wait and see* kembali meningkatkan gairah untuk berinvestasi dipasar modal dikarenakan investor percaya dengan berjalan lancarnya proses Pemilu akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

Berdasarkan *signaling theory* menjelaskan investor cenderung menilai suatu informasi dipasar modal sebagai *good news* atau *bad news*. Apabila investor menganggap suatu peristiwa sebagai informasi positif maka TVA akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila investor menanggapi suatu peristiwa sebagai informasi negatif maka TVA akan menurun dari biasanya. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat reaksi positif pasar setelah pelaksanaan Pemilu yang dapat dilihat dari meingkatnya aktivitas jual beli saham pada IDXBUMN20. Oleh karena itu, peristiwa Pemilu Tahun 2024 ini merupakan informasi *good news* bagi investor.

Hasil penelitian ini konsisten dari penelitian sebelumnya oleh Aulia (2020) bahwa sebelum dan sesudah Pemilu Presiden Tahun 2019 mengalami perbedaan rata-rata yang signifikan pada *trading volume activity*. Lalu, hasil penelitian oleh Akbar *et al.* (2019), terdapat perbedaan *trading volume activity* pada pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh *abnormal return* dan *trading volume activity* terhadap peristiwa Pemilu serentak Tahun 2024 pada perusahaan di IDXBUMN20 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peristiwa pemilihan umum serentak Tahun 2024 tidak menyebabkan perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pada saham IDXBUMN20 yang tercatat di BEI. Sehingga dapat diketahui bahwa peristiwa Pemilu serentak Tahun 2024 tidak mempunyai kandungan informasi yang menimbulkan reaksi pelaku pasar.
2. Peristiwa pemilihan umum serentak Tahun 2024 menimbulkan perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pada saham IDXBUMN20 yang tercatat di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa Pemilu Tahun 2024 mendapatkan reaksi positif dari investor yang ditunjukkan setelah pelaksanaan Pemilu aktivitas jual beli saham pada IDXBUMN20 mengalami peningkatan yang artinya peristiwa Pemilu ini merupakan informasi yang bersifat *good news*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E.P., Saerang, I.S. and Maramis, J.B. (2019) 'Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 6(2), pp. 123–131. Available at: <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26169>.
- Anita, A., Amah, N. and Sudrajat, M.A. (2021) 'Analisis Komparasi Harga Saham, *Abnormal Return*, dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019', *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* [Preprint]. Available at: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1795%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/viewFile/1795/1533>.
- Aulia, N. and J, H.A.J. (2019) 'REAKSI PASAR MODAL PADA PERISTIWA PEMILU PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2019 (Studi Pada Sub Sektor Advertising , Printing , dan Media yang Listing di BEI) Sumber : Bursa Efek', *Jurnal Ilmiah FEB UB*, 2019(1). Available at: www.idx.co.id,
- Ghoni, M.A. (2020) 'Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Untuk Meramal Reaksi Terhadap Pilpres Selanjutnya (Studi Peristiwa Pada Saham Kelompok Indeks

- LQ45)', *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, 3(1), pp. 69–88.
- Hartono, J. (2023) *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta: BPFE.
- Jayanti, Y.D. and Saripujiana, D. (2017) 'Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Pemilu Presiden 2014 (Event Study pada Saham yang Terdaftar dalam Kelompok Indeks LQ-45)', 1(1), pp. 17–34.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A.M. and Achmadi, T.A. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lorenza, R.S. *et al.* (2022) 'Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(1), pp. 43–56. Available at: <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1707>.
- Martono, N. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Paputungan, R.C., Mus, A.R. and Mursalim, M. (2021) 'Reaction of *Abnormal Return* and *Trading Volume Activity* Before and After the Election of the President of the Republic of Indonesia in 2019', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), pp. 348–366. Available at: <https://doi.org/10.26618/profitability.v5i2.5907>.
- Rahayu, H.A. and Desitama, F.S. (2024) 'Analisis *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2019–2022', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.216>.
- Siregar, D.K. and Anggraeni, D.R. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa', *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), pp. 96–112. Available at: <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>.
- Sudaryana, B. and Agusady, R. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani and Hendriyadi (2017) *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Menejemen Islam*. Jakarta: Kencana.
- Usmar, D. (2021) 'Transformasi PPKM Terhadap *Abnormal Return* Sub Industri Farmasi', *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 1(11), pp. 341–352. Available at: <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i11.233>.

UU RI No.19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (no date). Available at:
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43919/uu-no-19-tahun-2003>.